

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai "*Model Bimbingan Kelompok Melalui Permainan Untuk Pengembangan Konsep Diri pada Siswa Kelas Dua SDN Di Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten*" berikut ini dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Model bimbingan kelompok melalui permainan terbukti efektif dalam mengembangkan konsep diri pada siswa usia 7-8 tahun di kelas dua SD, dan subjek penelitian berhasil mengembangkan konsep diri pada aspek citra fisik, aspek diri, aspek diri ideal dan aspek harga diri Konsep diri perlu dikembangkan dalam rangka membantu sosialisasi siswa.
2. Berdasarkan hasil validasi dari para pakar menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok melalui permainan pada siswa usia 7-8 tahun di kelas dua SD sudah baik dan sesuai untuk membantu pengembangan konsep diri siswa.
3. Berdasarkan uji keterbacaan model oleh guru kelas menyatakan bahwa model yang dirancang dan difahami dengan mudah oleh siswa walaupun diperlukan penataan dalam penulisan dan tata letak penulisan Dari segi penggunaan bahasa pada umumnya dapat difahami dengan mudah.
4. Ditinjau dari segi efektifitas model dalam mencapai tujuan bimbingan kelompok dinyatakan bahwa model efektif untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.
5. Para guru kelas menyatakan bahwa peluang untuk terlaksananya program di sekolah cukup besar karena pelaksanaan model dapat dilakukan secara fleksibel dengan tidak mengabaikan pencapaian tujuan.
6. Ditinjau dari kesesuaian program dengan kebutuhan siswa, guru kelas menyatakan bahwa model sesuai dan tepat dengan kebutuhan pada siswa usia 7-8 tahun di kelas dua SD karena pada umumnya siswa berusia tujuh dan delapan tahun dimana pada usia tersebut siswa memiliki kemampuan membentuk sistem representational yaitu konsep diri yang luas yang inklusif yang mengintergrasikan berbagai aspek.

Berdasarkan uji kelompok terbatas, efektifitas model bimbingan kelompok melalui permainan (BKMP) efektif dalam mengembangkan diri siswa kelas dua SDN, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana konsep diri kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol berarti bahwa model bimbingan kelompok melalui permainan (BKMP) efektif dalam mengembangkan diri.

Pada uji luas diperoleh gambaran bahwa efek utama yaitu konsep diri menunjukkan signifikan kecuali pada aspek diri ideal yang tidak signifikan. Hal tersebut berarti pada aspek diri ideal tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada konsep diri siswa, siswa SD antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan pada aspek citra fisik, citra diri dan harga diri terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

7. Model bimbingan kelompok melalui permainan untuk pengembangan konsep diri pada siswa usia 7-8 tahun di SDN terdiri dari delapan bagian yaitu, rasional model, kebutuhan terhadap bimbingan kelompok, tujuan model bimbingan kelompok, misi model bimbingan kelompok, ruang lingkup model bimbingan kelompok, metode, waktu dan tempat pelaksanaan model, evaluasi model dan standard keberhasilan
8. Berdasarkan uji keterbacaan model oleh guru kelas, dalam hal ini guru kelas merasa memahami terutama bahasa dan tulisan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta proses yang dapat diamati pada saat kegiatan bimbingan kelompok melalui permainan berdasarkan teori konsep diri dari Callhoun dan Acocella, maka terdapat beberapa implikasi terkait dengan pengembangan konsep diri siswa sekolah dasar yang berfokus pada pengembangan diri citra fisik, citra diri, diri ideal dan harga diri.

Pembentukan dan pengembangan konsep diri sudah harus dibentuk dari rumah dalam kesadaran suasana orang tua tentang pentingnya pembentukan dan pengembangan konsep diri bagi anak.

Konsep diri merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan psikososial peserta didik dan mempengaruhi perilaku peserta didik dan juga mempengaruhi

hubungan yang menentukan bagi proses pendidikan juga dalam prestasi belajar. Pada umumnya peserta didik yang mengalami permasalahan menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah guru perlu melakukan usaha-usaha yang dapat menghasilkan konsep diri yang positif peserta didik.

Orang tua harus lebih dahulu memiliki pemahaman mengenai konsep diri, dimana anak perlu diajarkan melalui contoh yang nyata. Pengembangan konsep diri sudah harus dimulai dari rumah dimana orang tua menyadari tentang pentingnya pengembangan konsep diri bagi anak. Orang tua harus mendekati anak, bersikap bijak dan penuh kasih sayang. Penalaran mengenai konsep diri supaya lebih mudah dikembangkan harus dimulai di dalam suasana keluarga yang harmonis. Penghargaan terhadap anak merupakan kemampuan akan kemampuan dan kemampuan ketrampilan (Healey, 2007:133 dan Singh, 2004:28-29) pengakuan merupakan berkembangnya pemahaman diri dan harga diri yang positif.

Guru hendaknya menunjukkan integritas dirinya di dalam kehidupan di rumah maupun di sekolah. Guru harus memiliki kesatuan pribadi yang sehat.

Pada uraian selanjutnya akan dikemukakan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik yaitu sebagai berikut (Desmita, 2009 182- 183): (1) membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru, maksudnya ialah untuk mengembangkan konsep diri yang positif, siswa perlu memperoleh dukungan dari guru yang ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional (*emotional support*) seperti ungkapan empati, kepedulian, perhatian dan umpan balik dan juga dengan member dukungan penghargaan (*esteem support*) seperti melalui ungkapan hormat (penghargaan) yang positif terhadap siswa, dorongan untuk maju dan membuat gagasan-gagasan. Bentuk dukungan ini memungkinkan siswa untuk membangun perasaan memiliki harga diri, memiliki kemampuan atau kompetensi dan merasa berarti, (2) membuat siswa bertanggung jawab yaitu dengan memberi kesempatan pada siswa untuk membuat keputusan atas perilakunya. Tanggung jawab ini adalah untuk mengarahkan sikap positif siswa terhadap diri sendiri yang diwujudkan dengan usaha sendiri untuk pencapaian prestasi belajar dan mempunyai peranan dalam kegiatan pendidikan, (3) Membuat siswa merasa mampu yaitu dengan cara menunjukkan sikap dan pandangan yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki

siswa. Dalam hal ini guru harus memiliki pandangan bahwa semua siswa pada dasarnya memiliki kemampuan ,hanya saja belum dikembangkan. Sikap ini akan membuat siswa berpandangan positif terhadap kemampuan dirinya, (4) menarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis. Dalam hal ini guru harus membentuk siswa untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai serealistis mungkin dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Penetapan tujuan yang realistis dengan melalui prestasi atau pencapaian prestasi dimasa lampau sehingga mudah untuk meramalkan pencapaian prestasi yang akan dicapai Siswa juga dapat terbantu untuk bersikap positif terhadap kemampuan dirinya, (5) membantu siswa menilai dirinya sendiri secara realistis. Siswa pada saat mengalami kegagalan sering menilai dirinya negatif yang menganggap dirinya sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan. Guru perlu membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberi tugas-tugas sekolah dan membandingkan prestasi siswa masa lampau dengan masa yang lalu. Kegiatan ini dapat membangkitkan motivasi, minat dan sikap siswa terhadap seluruh tugas sekolah, (6) mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis. Guru dalam hal ini melakukan dengan memberikan dorongan agar siswa bangga dengan prestasi yang dicapainya sehingga siswa memandang kemampuannya secara positif.

Kepala sekolah memfasilitasi tempat untuk tumbuh dan berkembangnya konsep diri siswa, guru dan dimana adanya saling menghargai antar warga disekitar sekolah, sehingga nilai-nilai kehidupan yang saling menghargai dapat menumbuhkan kebersamaan dan tanggung jawab untuk mengembangkan konsep diri yang positif.

Dari uraian di atas maka, dapat dirangkumkan implikasinya sebagai berikut:

1. Implikasi yang bersifat teoritis, meliputi pengembangan Konsep Diri pada siswa berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, maka disarankan Model BKMP Konsep Diri dapat dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum.
2. Implikasi kebijakan. Pengembangan Konsep Diri ini, seperti hasil penelitian memperlihatkan bahwa permainan merupakan salah satu media untuk intervensi konsep diri. Oleh karena itu ada baiknya permainan tradisional anak-anak dari berbagai daerah di Indonesia di inventarisasi dan dapat dikategorikan dalam manfaatnya pengembangan aspek konsep diri dan sesuai usia siswa dan budaya yang dominan. Peran budaya yang dominan disini adalah sebagai lingkungan tempat

Konsep Diri berkembang. Dalam hal ini tetap diingat agar model BKMP Konsep Diri yang khas dengan budaya tertentu tidak lepas dari konsep diri sebagai insan Indonesia.

3. Di sisi praktis, implikasinya adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan mengenai pemahaman pengembangan konsep diri pada siswa yang terutama diberikan kepada orang tua dan guru.
4. Implikasi secara sosial adalah bahwa lingkungan sosial yang terlibat dalam kehidupan anak, baik yang bersentuhan langsung dan tidak langsung dengan anak misalnya acara televisi agar lebih memperhatikan isu-isu yang signifikan dengan perkembangan konsep diri anak.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dan implikasi, maka diperoleh rekomendasi yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

Upaya pengembangan konsep diri yang dilaksanakan di SDN Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten. Untuk mewujudkan konsep diri yang positif siswa memerlukan peran yang tepat dari masing-masing komponen sekolah. Komponen-komponen sekolah tersebut antara lain, kepala sekolah, guru, keluarga/orang tua siswa. Dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi peneliti mendapatkan data tentang komponen sekolah. Setiap komponen harus saling mendukung terlaksananya pengembangan yang konsep diri yang positif. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan adapun rekomendasi yaitu mengenai upaya pengembangan konsep dilaksanakan di SDN Kecamatan Ciputat Timur Tangsel, Banten peran komponen sekolah adalah sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah
  - a. Kepala Sekolah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti memperoleh data bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya dalam pengembangan konsep diri dengan memberi pengarahan pada guru-guru terutama guru kelas Kepala Sekolah memberikan Visi dan Misi yang di dalamnya terdapat pembentukan sikap yang berhubungan dengan

pengembangan konsep diri. Untuk kepala Sekolah diharapkan aktif terhadap kegiatan-kegiatan siswa agar siswa merasa diperhatikan dan membuat siswa menjadi ceria dan mau melakukan hal-hal yang positif.

b. Guru/guru kelas

Guru SD sebagai guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran, pada dasarnya mempunyai peran sebagai pembimbing. Dalam SK Menpan N0.83/1993 ditegaskan bahwa selain tugas utama mengajar, guru SD ditambah dengan melaksanakan program bimbingan di kelas yang menjadi tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru kelas sebaiknya meminta orang tua siswa untuk memberi perhatian dan lebih memahami dan memberi informasi kepada anak agar anak dapat mengembangkan konsep diri yang positif.
- (2) Guru kelas dua hendaknya memberi kasih sayang dan rasa nyaman pada siswa, agar siswa merasa mendapat motivasi.
- (3) Guru kelas dua melakukan umpan balik terhadap siswa yang dianggap memiliki konsep diri yang negatif dengan melakukan permainan agar belajar tidak membosankan.

Sehubungan dengan guru dalam rangka pengembangan konsep diri yang positif, menurut Surya (2008) mengenai layanan bimbingan oleh guru kepada siswa yang sangat bermanfaat bagi guru yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru sebagai pendengar pertama ialah guru mempunyai posisi yang strategis untuk memberi bantuan kepada siswa dalam upaya mengembangkan diri siswa serta mengatasi masalah-masalahnya.
- (2) Guru sebagai penemu potensi manusiawi, ialah guru dapat menemukan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi siswa dalam mengembangkan dirinya. Dari temuan-temuan itu guru dapat membuat suatu program bagaimana membantu siswa agar lebih berkembang optimal serta membantu mengatasi masalah dan hambatan yang dijumpainya
- (3) Guru sebagai agen referal, ialah guru dapat melaksanakan upaya-upaya tindakan bimbingan, salah satunya ialah memberikan referal pada pihak lain yang dipandang lebih berwenang dan lebih ahli atau guru dapat menerima referal dari pihak lain dalam kaitan dengan masalah dan kewenangan yang dimilikinya. Guru

hendaknya mapu bekerja sama bekerja sama dengan semua fihak khususnya dalam upaya memberi bimbingan kepada siswa.

- (4) Guru sebagai pendidik karir, ialah guru dalam rangka proses interaksi belajar mengajar. Guru dapat memberikan informasi karir dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan siswa untuk mencapai suatu karir. Dengan kata lain, guru sekaligus dapat berperan sebagai model figure atau sumber keteladanan bagi siswa.
- (5) Guru sebagai Fasilitator hubungan manusiawi, ialah guru hendaknya mampu mengenal berbagai karakteristik pribadi siswa dan pola-pola interaksi sosial dikalangan siswa. Penegenalan ini dapat dijadikan sebagai dasar titik tolak membimbing siswa kearah terwujudnya pola hubungan manusiawi yang sebaibai-baiknya. Dalam hal ini guru sangat diharapkan untuk menjadi figure keteladanan bagi para siswa. Guru sebagai pembimbing, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pribadi. Guru sebagai pembimbing mampu mengenal siswa yang diasuhnya secara individual atau secara kelompok. Disamping itu guru hendaknya senantiasa menilai terus perkembangan dan kemajuan siswanya.

#### c. Sekolah

Sekolah membentuk konsep diri positif menurut Ericson (Lidia L. Hidayat dkk, 2006:33) bahwa usia 7-12 tahun disebut *sense of industry*, dimana pada usia tersebut anak punya keinginan berkarya karena konsep diri bukanlah suatu bentuk yang statis melainkan selalu berkembang, refleksi lingkungan menjadi acuan dinamika tumbuh kembang konsep diri anak. Refleksi lingkungan yang positif dapat memberi kekuatan bagi anak, sekalipun ia memiliki citra diri yang rendah.

#### 2. Keluarga/orang tua

Keluarga/orang tua sebagai wali siswa sangat mempengaruhi dan terlibat dalam kegiatan dalam mengembangkan konsep diri siswa Orang tua sangat berperan dalam pengembangan konsep diri melalui contoh sikap orang tua terhadap siswa dengan menghargai, memerhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa dan memberi perhatian yang baik terhadap siswa. Membuat komunikasi yang sehat dengan siswa dengan menanyakan kegiatan-kegiatan siswa selama di sekolah. Melakukan kerja sama dengan

guru terutama guru kelas untuk dapat lebih menyamakan pendidikan antara guru dan orang tua untuk mengembangkan konsep diri yang positif.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan diantaranya menelaah (a) efektivitas model BKMP pada setiap kelompok bermain, (b) penelitian yang mempertimbangkan kemampuan mengajar guru, (c) penelitian yang mempertimbangkan keragaman demografi lokasi sekolah misalnya membedakan pola asuh orang tua di desa dan kota dalam mengembangkan konsep diri, (d) penelitian yang juga mengukur pola asuh orang tua tunggal dalam pengembangan konsep diri siswa.